

Artikel Penelitian

**Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien
Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik Di Kecamatan Medan Tuntungan
Tahun 2020**

Ristika Julianty Singarimbun, Suriati

Prodi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Darmo

email: ristikasinga88@gmail.com

Abstrak

Gagal ginjal merupakan suatu sindrom klinis yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (Irreversible). Kepatuhan pasien menjalankan diet rendah protein dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan rancangan studi cross sectional. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 32 responden berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari karakteristik responden, dukungan sosial keluarga dan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r=0,604$. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Kata Kunci: *Dukungan sosial keluarga, kepatuhan diet, gagal ginjal kronik*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif, kondisi ini beresiko menyebabkan penyakit- penyakit yang dapat mengancam kehidupan. Salah satunya penyakit gagal ginjal kronik. Penyakit gagal ginjal kronik ini merupakan kegagalan ginjal dalam mempertahankan fungsinya yang timbul secara kronik yakni terjadi kemunduran fungsi ginjal yang dapat menyebabkan ketidak mampuan dalam mempertahankan tubuh.¹

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu sindrom klinis yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (*Irreversible*). Gejala penyakit ini umumnya adalah tidak ada nafsu makan, mual, muntah, pusing, sesak nafas, terasa lelah, edema pada kaki dan tangan, serta *uremia*. Apabila nilai *Glomerulo Filtration Rate* (GFR) atau Tes Kliren Kreatinin (TKK) <25 ml/ menit, diberikan diet protein rendah.²

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik adalah dukungan keluarga instrumental, dukungan keluarga emosional, dukungan keluarga informasi dan dukungan keluarga penghargaan.³

Angka kematian, angka penderita gangguan ginjal tergolong cukup tinggi di negara maju. Di Amerika serikat misalnya angka kejadian gagal ginjal meningkat tajam, hampir 300.000 orang dengan gagal ginjal *irreversible* atau bahkan dengan dengan pengangkatan ginjal total dapat bertahan dengan dialisis menggunakan ginjal buatan.⁴

Sedikitnya 4500 orang penduduk Indonesia mengalami gagal ginjal terminal, namun dari jumlah tersebut, hanya kurang lebih dari setengah jumlah penderita yang bisa menikmati pelayanan cuci darah atau haemodialisa. Sisanya, seolah tinggal menunggu maut. Sedangkan pasien baru bertambah setiap tahun sebanyak 250 orang.¹

Dukungan sosial adalah perhatian yang diberikan keluarga seperti bantuan

dan memberikan perhatian seperti mengingatkan pasien untuk tidak memakan makanan yang harus tidak dimakan demi kebaikan pasien tersebut. Mengidentifikasi beberapa jenis dukungan antara lain dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan yang meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk menunjukkan bahwa seseorang diperlukan dengan rasa penghargaan yang cukup tinggi dengan ekspresi persetujuan dengan atau pemberitahuan tentang ketetapan keyakinan dan perasaan seseorang dan ajakan untuk membuka diri dalam menjalankan diet pasien gagal ginjal kronik. Kepatuhan pasien dalam menjalankan diet yang dimaksud adalah dimana pasien melaksanakan kepatuhan terapi diet yang disarankan oleh dokter sehingga dapat lebih baik.²

Dukungan sosial ini dapat diberikan baik dari anggota keluarganya sendiri seperti dari saudara kandung maupun orang tua dan juga dapat diberikan oleh orang lain yang bukan anggota keluarga. Dengan adanya dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 keluarga pasien yang menjalani rawat inap di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020, mengatakan bahwa 3 keluarga, tidak memahami diet gagal ginjal kronik, 3 keluarga kurang memberikan perhatian terhadap diet gagal ginjal kronik, 4 keluarga lagi kurang mampu mengontrol pasien disebabkan pasien yang tidak mau diatur oleh anggota keluarga, sehingga keluarga kurang membantu dalam menjalankan diet tersebut.

Melihat fenomena diatas dan didukung dengan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dengan

kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan studi *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020. Dilakukan penelitian dengan mengambil data primer kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit gagal ginjal kronik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Penghasilan Responden Gagal Ginjal Kronik

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki- laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Usia		
<45	10	31,3
46-56	14	43,8
>57	8	25,0
Pekerjaan		
Buruh	1	3,1
Pegawai Swasta	15	46,9
PNS	8	25,0
Petani	7	21,9
TNI/ POLRI	1	3,1
Penghasilan		
Rp. 500.000,- s/d	4	12,5
Rp. 1.000.000/ bulan		
Rp.1000.000,- s/d	10	31,3
Rp. 2.000.000/ bulan		
>Rp. 2.000.000,-/ bulan	18	56,3

Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Dukungan Instrumental

Dari tabel di bawah dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapat dukungan instrumental keluarga dengan kategori baik 17 orang (53,1%) dan hanya 3 orang responden (9,4%) menerima dukungan instrumental yang kurang.

Tabel 2. Dukungan Instrumental Keluarga yang anggota keluarga Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Instrumental	n	%
Baik	17	53,1
Cukup	12	37,5
Kurang	3	9,4

Dukungan Emosional

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (16 orang; 50%) mendapat dukungan emosional dalam kategori baik dan hanya 3 orang responden (9,4%) menerima dukungan emosional yang kurang.

Tabel 3. Dukungan Emosional Keluarga yang anggota keluarga Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Emosional	n	%
Baik	16	50,0
Cukup	13	40,6
Kurang	3	9,4

Dukungan Informasi

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapat dukungan informasi keluarga dengan kategori baik 17 orang (53,1%) dan hanya 5 orang (15,6 %) responden menerima dukungan informasi yang kurang.

Tabel 4. Dukungan Informasi Keluarga yang anggota keluarga Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Informasi	n	%
Baik	17	53,1
Cukup	10	31,3
Kurang	5	15,6

Dukungan Penghargaan

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 15 orang responden (46,9%) mendapat dukungan penghargaan yang baik dari keluarga.

Tabel 5. Dukungan Penghargaan Keluarga yang anggota keluarga Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Penghargaan	n	%
Baik	15	46,9
Cukup	13	40,6
Kurang	4	12,5

Dukungan Sosial Keluarga

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden (19 orang; 61,3%) mendapat dukungan sosial keluarga dengan kategori baik dan hanya 6 orang (15,6 %) responden menerima dukungan sosial keluarga yang kurang.

Tabel 6. Dukungan Sosial Keluarga yang anggota keluarga Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Sosial Keluarga	n	%
Baik	18	56,3
Cukup	8	25,0
Kurang	6	18,8

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (27 orang; 84,4%) menjalankan diet dengan baik dan minoritas dengan kategori tidak patuh 5 orang (15,6%).

Tabel 7. Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik.

Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet	n	%
Patuh	27	84,4
Tidak Patuh	5	15,6

Dukungan Instrumental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 orang responden (53,1%) mendapat dukungan instrumental yang baik dari keluarga dengan keseluruhan pasien patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 12 orang responden (37,5%) mendapat dukungan instrumental yang cukup dari keluarga, dari 12 orang responden (37,5%) tersebut 9 orang responden (28,1%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 3 orang responden (9,4%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 3 orang responden (9,4%) mendapat dukungan instrumental kurang

dari keluarga, dari 3 orang responden (9,4%) tersebut 1 orang responden (3,1%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 2 orang responden (6,3%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Tabel 8. Tabulasi Silang Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Instrumenta I	Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	17	53,1	0	0,0	17	53,1
Cukup	9	28,1	3	9,4	12	37,5
Kurang	1	3,1	2	6,3	3	9,4
Jumlah	27	84,4	5	15,6	32	100,
	7		2	0		

Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 orang responden (50,0%) mendapat dukungan emosional yang baik dari keluarga dengan keseluruhan pasien patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 13 orang responden (40,6%) mendapat dukungan emosional yang cukup dari keluarga, dari 13 orang responden (40,6%) tersebut 10 orang responden (31,3%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 3 orang responden (9,4%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 3 orang responden (9,4%) mendapat dukungan emosional yang kurang dari keluarga, dari 3 orang responden (9,4%) tersebut 1 orang responden (3,1%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 2 orang responden (6,3%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Tabel 9. Tabulasi Silang Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Emosional	Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	N	%	n	%
Baik	16	50,0	0	0,0	16	50,0
Cukup	10	31,3	3	9,4	13	40,6
Kurang	1	3,1	2	6,3	3	9,4
Jumlah	27	84,4	5	15,6	32	100,0

Dukungan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 orang responden (53,1%) mendapat dukungan informasi yang baik dari keluarga dengan keseluruhan patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 10 orang responden (31,3%) mendapat dukungan informasi yang cukup dari keluarga, dari 10 orang responden (31,3%) tersebut 9 orang responden (28,1%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 1 orang responden (3,1%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, dan 5 orang responden (15,6%) mendapat dukungan informasi kurang dari keluarga, dari 5 orang responden (15,6%) tersebut 1 orang responden (3,1%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 4 orang responden (12,5%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Dukungan Penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 orang responden (46,9%) mendapat dukungan penghargaan yang baik dari keluarga dengan keseluruhan pasien patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 13 orang responden (40,6%) mendapat dukungan penghargaan yang cukup dari keluarga, dari 13 orang responden (40,6%) tersebut 12 orang responden (37,5%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 1 orang responden (3,1%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 4 orang responden (12,5%) mendapat dukungan penghargaan kurang dari keluarga

dengan keseluruhan pasien masuk kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Tabel 10. Tabulasi Silang Dukungan Informasi Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Informasi	Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	17	53,1	0	0,0	17	53,1
Cukup	9	28,1	1	3,1	10	31,3
Kurang	1	3,1	4	12,5	5	15,6
Jumlah	27	84,4	5	15,6	32	100,0

Tabel 11. Tabulasi Silang Dukungan Penghargaan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik.

Dukungan Penghargaan	Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	15	46,9	0	0,0	15	46,9
Cukup	12	37,5	1	3,1	13	40,6
Kurang	0	0,0	4	12,5	4	12,5
Jumlah	27	84,4	5	15,6	32	100,0

Dukungan Sosial Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 orang responden (56,3%) mendapat dukungan sosial keluarga yang baik dari keluarga dengan keseluruhan pasien patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 8 orang (25,0%) mendapat dukungan sosial keluarga yang cukup dari keluarga, dari 8 orang responden (25,0%) tersebut 7 orang responden (21,9%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 1 orang responden (3,1%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal

kronik. Dan 6 orang responden (18,8%) mendapat dukungan sosial keluarga yang kurang dari keluarga, dari 6 orang responden (18,8%) tersebut 2 orang responden (6,3%) dengan kategori patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 4 orang responden (12,5%) dengan kategori tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Tabel 12. Tabulasi Silang Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dukungan Sosial Keluarga	Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	18	56,3	0	0,0	18	56,3
Cukup	7	21,9	1	3,1	8	25,0
Kurang	2	6,3	4	12,5	6	18,8
Jumlah	27	84,4	5	15,6	32	100,0

Uji Statistik

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,522$. Begitu juga adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,503$. Hubungan antara dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,619$. Sedangkan hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,630$. Secara keseluruhan dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal

ginjal kronik dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,604$.

DISKUSI

Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dapat diketahui bahwa 17 orang (53,1%) responden mendapat dukungan instrumental yang baik dari keluarga, dari 17 orang (53,1%) semuanya patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 12 orang (37,5%) responden mendapat dukungan instrumental yang cukup dari keluarga, dari 12 orang (37,5%) tersebut 9 orang (28,1%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 3 orang (9,4%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 3 orang (9,4%) responden mendapat dukungan instrumental yang kurang dari keluarga, dari 3 orang (9,4%) tersebut 1 orang (3,1%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 2 orang (6,3%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁶

Nilai uji statistik uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,522$.

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata dalam suatu kondisi, dimana benda atau jasa akan membantu langsung dan mempengaruhi pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁷

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan instrumental keluarga terhadap pasien gagal ginjal

kronik maka semakin patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, untuk itu diharapkan bagi keluarga tetap memberikan dukungan instrumental yaitu berupa pertolongan langsung berupa materi, barang, makanan serta pelayanan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁸

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dari hasil penelitian antara dukungan emosional dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dapat diketahui bahwa 16 orang (50,0%) responden mendapat dukungan emosional yang baik dari keluarga, dari 16 orang (50,0%) semuanya patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 13 orang (40,6%) responden mendapat dukungan emosional yang cukup dari keluarga, dari 13 orang (40,6%) tersebut 10 orang (31,3%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 3 orang (9,4%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 3 orang (9,4%) responden mendapat dukungan emosional yang kurang dari keluarga, dari 3 orang (9,4%) tersebut 1 orang (3,1%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 2 orang (6,3%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁹

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,503$.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan emosional keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik maka semakin patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat

agar tetap memberikan dukungan emosional yaitu dengan memberikan rasa nyaman, jaminan rasa memiliki, dan merasa dicintai saat mengalami stres, bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta dan emosi, selalu meyakinkan pasien, selalu peduli terhadap pasien sehingga pasien dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.¹⁰

Hubungan Dukungan Informasi Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dari hasil penelitian antara dukungan informasi dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dapat diketahui bahwa 17 orang (53,1%) responden mendapat dukungan informasi yang baik dari keluarga, dari 17 orang (53,1%) semuanya patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 10 orang (31,3%) responden mendapat dukungan informasi yang cukup dari keluarga, dari 10 orang (31,3%) tersebut 9 orang (28,1%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 1 orang (3,1%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, dan 5 orang (15,6%) responden mendapat dukungan informasi kurang dari keluarga, dari 5 orang (15,6%) tersebut 1 orang (3,1%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 4 orang (12,5%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.¹¹

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,619$.

Dukungan sosial keluarga bukan sekedar memberi bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi pasien terhadap makna dari bantuan itu. Hal ini erat hubungannya dengan ketetapan dukungan informasi yang diberikan, dalam arti bahwa pasien

menerima dengan merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual memberikan kepuasan dan tantangan mengajarkan atau memotivasi pasien melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau tim kesehatan lainnya, salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.¹²

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan informasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik maka semakin patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat untuk tetap memberikan dukungan informasi yaitu berupa memberikan solusi masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran ataupun umpan balik tentang situasi dan kondisi pasien agar pasien dapat mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

Hubungan Dukungan Penghargaan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dari hasil penelitian antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dapat diketahui bahwa 15 orang (46,9%) responden mendapat dukungan penghargaan yang baik dari keluarga, dari 15 orang (46,9%) semuanya patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 13 orang (40,6%) responden mendapat dukungan penghargaan yang cukup dari keluarga, dari 13 orang (40,6%) tersebut 12 orang (37,5%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik, 1 orang (3,1%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 4 orang (12,5%) responden mendapat dukungan penghargaan kurang dari keluarga, dari 4 orang (12,5%) semuanya tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.¹³

Dukungan penghargaan berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga yang meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk menunjukkan bahwa seseorang diperlukan dengan rasa penghargaan yang cukup tinggi dengan ekspresi persetujuan dengan atau pemberitahuan tentang ketetapan keyakinan dan perasaan seseorang dan ajakan untuk membuka diri dalam menjalankan diet pasien gagal ginjal kronik. Selain memberikan keuntungan psikososial, dukungan penghargaan juga menunjukkan timbulnya kepatuhan pasien dalam menjalankan diet, yang dimaksud adalah dimana pasien melaksanakan kepatuhan terapi diet yang disarankan oleh dokter sehingga dapat lebih baik.¹⁴

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan penghargaan keluarga terhadap pasien yang mengalami gagal ginjal kronik maka semakin patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat agar tetap memberikan dukungan penghargaan dan pujian yaitu selalu memberi semangat dan menghargai keputusan pasien agar pasien merasa dihargai walaupun dalam keadaan sakit.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Diet Gagal Ginjal Kronik

Dari hasil penelitian antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dapat diketahui bahwa bahwa 18 orang (56,3%) responden mendapat dukungan sosial keluarga yang baik dari keluarga, dari 18 orang (56,3%) semuanya patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sedangkan 8 orang (25,0%) responden mendapat dukungan sosial keluarga yang cukup dari keluarga, dari 8 orang (25,0%) tersebut 7 orang (21,9%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik

dan 1 orang (3,1%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Dan 6 orang (18,8%) responden mendapat dukungan sosial keluarga yang kurang dari keluarga, dari 6 orang (18,8%) tersebut 2 orang (6,3%) patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik dan 4 orang (12,5%) tidak patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik.¹⁵

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,604$.

Baik secara satu persatu maupun secara keseluruhan dimensi dukungan sosial memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, dengan uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan atau koefisiensi korelasi yang positif dan hubungan tersebut kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 604$.

Dukungan sosial keluarga kepada pasien gagal ginjal kronik sebagai bagian dari mendapatkan informasi/ bimbingan, dukungan emosional/ semangat, dukungan materi, merasa dihargai dan dibutuhkan dan juga memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan dalam integritas sosial, baik dari keluarga maupun orang-orang terdekatnya dalam mengalami program diet yang telah dijalankan serta dapat meningkatkan kesehatan pasien tersebut. Untuk mendukung menjalankan diet ini diperlukan dukungan sosial terutama dari keluarga agar pasien gagal ginjal kronik mau menaati dan mematuhi aturan diet yang telah diberikan. Perubahan dalam proses keluarga dapat disebabkan karena penyakit yang diderita oleh pasien secara serius, dan tujuan keperawatan adalah keluarga memberikan dukungan yang adekuat.¹⁶

Dukungan sosial ini dapat diberikan baik dari anggota keluarganya sendiri seperti dari saudara kandung maupun orang tua dan juga dapat diberikan oleh orang lain yang bukan anggota keluarga. Dengan adanya dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi pasien dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

Ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat.

Adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat.

Adanya hubungan antara dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat.

Adanya hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat.

Adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik dan hubungannya kuat.

REFERENSI

1. Hidayati, Triyani. Menu untuk kesehatan ginjal. Yogyakarta: Pustaka Bunda; 2016.
2. Almatsier F. Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis; 2017.
3. Setiadi DSP. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Aktifitas Sehari-hari Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Mengalami Hemodialisa Di RSUD IPI Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah*

- Keperawatan Imelda*. 2018;(1),12–9. diunduh dari : <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkeperawatan/article/view/302/305>.
4. Guyton & Hall. Asuhan keperawatan sistem perkemihan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
 5. Friedman. Asuhan keperawatan keluarga. Yogyakarta: Pustaka Mahardika; 2014.
 6. Arikunto. Prosedur penelitian dan pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 7. Santoso. Asuhan gizi klinik. Jakarta: EGC; 2017.
 8. Manulang, Marihot. Metodologi penelitian. Bandung: Cipta Pustaka Media Jakarta: Salemba Medika; 2014.
 9. Nursalam. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 10. Notoadmojo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
 11. Kuntjoro. Keperawatan keluarga. Yogyakarta : Nuha Medika; 2018.
 12. Smetlzer S. Dukungan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 2019;5(2),137–142. diunduh dari : <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkeperawatan/article/view/323/326>
 13. Silaen H. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 2018;4(1),5257. diunduh dari: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkeperawatan/article/view/284/287>
 14. Savitri AY. Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Melakukan Diet di Tinjau dari Dukungan Sosial Keluarga. *Jurnal Psikodimensia*. 2017;14(1).
 15. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung; 2019.
 16. Hidayati, T. Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Edisi 2. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2019.